

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER
SD MUHAMMADIYAH SURONATAN
KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Baharudin Wirdan
11604221004

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta“ yang disusun oleh Baharudin Wirdan, NIM 11604221004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Juli 2015



Komarudin, MA.

NIP. 19740928 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta “ yang disusun oleh Baharudin Wirdan, NIM 11604221004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Penguji		9-9-2015
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		3-9-2015
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji I (Utama)		26-8-2015
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		27-8-2015

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rummis Agus Sudarko, M.S

NIP. 19600824 198601 1 001 jr

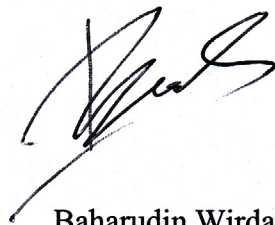
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Yang Menyatakan,



Baharudin Wirdan

NIM. 11604221004

MOTTO

1. Orang yang dianggap bodoh oleh orang lain tidak akan selamanya bodoh jika mau berusaha dengan keras (Baharudin Wirdan).
2. Ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka (B.J. Habibie).
3. Hambatan tidak bisa menghentikanmu, masalah tidak bisa menghentikanmu, tidak ada satupun orang lain yang bisa menghentikanmu. Yang bisa membuat kamu berhenti hanya kamu sendiri (Meme Comic Indonesia).
4. Orang yang kaya bukan berarti orang yang mempunyai Alphard, tetapi orang kaya adalah orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan bersyukur (Basuki Tjahaya Purnama).

PERSEMBAHAN

Hasil karya tulis yang amat sederhana ini, semoga layak penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Sudarto dan Ibu Trimah, yang telah membesarkan saya dalam doa dan usaha dengan sabar dan penuh kasih sayang.
2. Buat adikku (Ayunjiyah Triartmawati), terima kasih selama ini selalu memberikan dukungan kepadaku.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER
SD MUHAMMADIYAH SURONATAN
KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Baharudin Wirdan
NIM. 11604221004**

ABSTRAK

Keterampilan dasar bermain futsal yang baik secara umum belum dikuasai dengan maksimal oleh sebagian besar peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data tes. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa ekstrakurikuler futsal kelompok usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan yang berjumlah 20 peserta. Instrumen yang digunakan adalah model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dari Dian Ika Purba R.W. dan Wara Kushartanti (2014). Untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain futsal menggunakan empat item tes yang digabungkan menjadi 1 rangkaian tes yaitu, *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam Skor t yang disesuaikan dengan norma yang berlaku.

Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, menunjukkan bahwa untuk kategori baik sekali sebanyak 5 siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa, kategori sedang sebanyak 3 siswa, kategori kurang sebanyak 1 siswa, dan kategori kurang sekali 0 siswa.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Futsal, Peserta Ekstrakurikuler Futsal

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusun skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor UNY yang telah memberi ijin penulis untuk menyelesaikan kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Agus Sumhendartin S., M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Komarudin, MA., Dosen Pembimbing Skripsi yang selama penyusunan skripsi ini memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh pengertian.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. H. Kismadi, S.Pd., M.S.I., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Ardi Widiarto S.Pd., Guru olahraga SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta yang telah membantu melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman keluarga PGSD Penjas A 2011, terima kasih untuk semua kebersamaan dan dukungannya.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Teori	9
1.Hakikat Keterampilan	9
2.Pengertian Futsal.....	10
3.Teknik Dasar Bermain Futsal.....	14
a. Mengumpan Bola	15
b. Menerima atau Menghentikan Bola	19
c. Menggiring Bola.....	20
d. Menembak Bola ke Gawang.....	22
4.Hakikat Ekstrakurikuler	23
5.Karakteristik Siswa SD	26

6.Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Penelitian.....	33
2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F..Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	46
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Saran-saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Pengkategorian Data Hasil Penelitian.....	39
Tabel 2. Tabel Skor t untuk Tes Keterampilan	40
Tabel 3. Pengkategorian Data Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menendang Menggunakan Kaki Bagian Dalam	16
Gambar 2. Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki	17
Gambar 3. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar	18
Gambar 4. <i>Shooting</i>	23
Gambar 5. Lapangan Tes Keterampilan Dasar Futsal	37
Gambar 6. Hasil Tes Keterampilan Dasar Futsal.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian dari Mahasiswa.....	53
Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	54
Lampiran 3. Surat Keterangan dari SD Muhammadiyah Suronatan	55
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	56
Lampiran 5. Daftar Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan	61
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Waktu 1 Rangkaian Tes	62
Lampiran 7. Data Hasil Jumlah <i>Shooting</i> ke Gawang I.....	63
Lampiran 8. Data Hasil Jumlah <i>Shooting</i> ke Gawang II.....	64
Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Waktu Dan Jumlah <i>Shooting</i> Terbaik	65
Lampiran 10. Data Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal	66
Lampiran 11. Pengkategorian Data Hasil Penelitian Tes Keterampilan Dasar Futsal.....	66
Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan futsal merupakan olahraga yang menyenangkan dan mengasyikan. Permainan futsal dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa, orang tua, baik pria maupun wanita. Permainan ini mempunyai penggemar yang banyak di seluruh dunia, tidak saja di kota tetapi di desa-desa juga memainkan permainan ini. Hal ini karena futsal hampir sama dengan permainan sepak bola, futsal bisa dimainkan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar lapangan (*outdoor*), tetapi pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Futsal sangat menarik dilakukan karena permainan ini menantang keterampilan fisik, teknik dan mental. Permainan ini juga menyajikan nilai-nilai karakter manusia dalam kehidupan dan menampilkan keindahan gerak. Karakter baik dan buruk tersaji dalam setiap permainan futsal untuk berjuang mencapai kemenangan dan prestasi.

Futsal merupakan cabang olahraga berbentuk permainan beregu, yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan, masing-masing tim terdiri dari 5 pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan futsal hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki dan dibantu anggota tubuh lain kecuali tangan. Pemain yang boleh menggunakan tangannya hanyalah penjaga gawang, yaitu untuk menangkap bola yang mengarah ke gawangnya sehingga terhindar dari gol lawan. Permainan ini berdurasi 2 x 20 menit.

Dalam cabang olahraga futsal ini Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik dasar yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan, futsal hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal banyak mengontrol dan menahan bola menggunakan telapak kaki, karena permukaan lapangan yang keran para pemain harus menahan bola, tidak bola jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kaki dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, pemain lawan akan mudah untuk merebut bola.

Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain futsal untuk bermain futsal. Teknik dasar futsal tersebut yaitu mengumpan bola, mengontrol bola, menggiring bola, dan menembak bola (*shooting*). Mengumpan bola dalam permainan futsal dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya. Mengontrol bola dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain. Menggiring bola dilakukan untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan

dalam menggiring bola. Menembak bola (*shooting*) yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

Seorang pemain futsal untuk dapat bermain dengan baik harus melakukan latihan secara teratur, berkelanjutan, dan berkesinambungan. Semakin teratur melakukan latihan maka semakin baik pula tingkat keterampilan bermain futsal. Latihan yang teratur akan menggiring keberhasilan pemain untuk mencapai prestasi. Tidak hanya frekuensi latihan saja, namun juga dibutuhkan metode yang tepat. Teknik dasar futsal memang tidak sebanyak dalam sepakbola, namun dalam pelaksanaannya, pemain harus memiliki kemampuan prima untuk bisa memainkan olahraga ini dengan baik.

Pembinaan futsal usia muda bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Seorang pelatih harus menemukan suatu latihan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak yang dihadapinya. Seorang pelatih harus merancang program latihan yang sesuai dengan kelompok usianya. Oleh karena itu agar pemain tersebut setelah memasuki usia prestasi teknik dasar penguasaan bola bukan merupakan persoalan lagi, dengan demikian kesempatan yang ada bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang lain seperti taktik, fisik, mental, dan sebagainya.

Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan dilakukan dalam dua jenis kegiatan, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran ini pada dasarnya untuk memberikan siswa pengalaman belajar gerak dan membentuk karakter siswa tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa berdasarkan minat dan bakatnya. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan jiwa sosial siswa, mengembangkan suasana rileks dan menyenangkan, serta sebagai media untuk persiapan karir berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan dilatih oleh 2 guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut dan 2 pelatih futsal. Pemberian materi latihan masih kurang maksimal dan belum terprogram dengan baik. Latihan diawali dengan pemanasan, inti latihan, dan permainan. Latihan yang diberikan pelatih meliputi teknik mengumpan, kontrol bola, menggiring, *shooting*, dan menyundul dan latihan daya tahan jantung paru. Hasilnya kurang maksimal karena materi latihan tidak diberikan secara teratur dan bertahap.

Latihan keterampilan dasar bermain futsal seperti mengumpan, menerima dan menghentikan bola, menggiring bola, dan *shooting* masih jarang diberikan untuk peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan. Latihan keterampilan dasar bermain futsal hanya diberikan di awal-awal latihan saja itupun sebagai bagian dari pemanasan, sehingga

frekuensi peserta ekstrakurikuler futsal dalam usaha meningkatkan keterampilan dasar bermain futsalnya masih minim.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, keterampilan dasar bermain futsal peserta masih kurang, hal itu terlihat saat berlatih peserta ekstrakurikuler futsal lebih semangat untuk bermain futsal daripada berlatih mengasah keterampilan dasarnya dalam bermain futsal, sehingga peserta ekstrakurikuler saat bermain futsal juga masih sering bersifat individu, padahal permainan futsal itu, permainan yang dilakukan secara beregu, sehingga sangat dibutuhkan kemampuan mengumpan bola, menggiring bola, mengontrol bola, dan melakukan tembakan ke gawang.

Sarana dan prasarana di SD Muhamadiyah Suronatan untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal ini cukup baik, namun belum memiliki lapangan futsal di area sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di lapangan Flash Futsal, yang terletak di Jalan Patang Puluhan (depan pendopo Djowitan). Kondisi lapangan cukup baik dan lantai lapangan dengan menggunakan *Interlocking / polypropylene* yang berbentuk seperti keramik yang berukuran 25 x 25 cm dengan ketebalan 1.25 cm. Bola yang dimiliki oleh sekolah berjumlah 15 bola, *cones* sebanyak 25 buah dan rompi latihan berjumlah 15 buah. Dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai ini, seharusnya keterampilan dasar peserta ekstrakurikuler dalam bermain futsal selalu meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal

peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan. Karena dengan mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal maka akan membantu penyesuaian program latihan bagi para peserta ekstrakurikuler yang kurang baik tingkat keterampilan dalam bermain futsal, karena dalam futsal modern dituntut untuk menunjukkan permainan dengan intensitas cepat dan kemampuan menguasai bola yang baik. Penelitian ini berjudul: judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Keinginan peserta ekstrakurikuler futsal untuk langsung bermain.
2. Materi latihan yang disampaikan guru dan pelatih kurang bervariasi, sehingga membuat peserta ekstrakurikuler futsal bosan dengan materi latihan.
3. Prestasi futsal yang masih dilingkup Kota Yogyakarta merupakan motivasi peserta untuk mengikuti ekstrakurikuler dan untuk meningkatkan prestasi futsal di SD Muhammadiyah Suronatan.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis memberikan batasan masalah

yang akan diteliti, yaitu : Tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil dan dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam upaya mendapatkan informasi mengenai hasil tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal.

- a. Bagi peserta ekstrakurikuler futsal, dapat mengetahui keterampilan dasar dalam bermain futsal.

- b. Bagi guru/pelatih, digunakan sebagai tolak ukur untuk memberikan program latihan selanjutnya dan latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal.
- c. Dapat memberikan sumbangan kepada SD Muhammadiyah Suronatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada ekstrakurikuler futsal.
- d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: hasil penelitian ini dijadikan bahan dasar kepustakaan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan tingkat keterampilan dasar bermain futsal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Menurut Soemarjadi, dkk (1992: 2), keterampilan sama artinya dengan cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tapi salah tidak dapat dikatakan sebagai orang terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut; seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Dalam pengertian sempit, keterampilan biasanya lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan berupa perbuatan/gerak.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 117), keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Tidak semua kegiatan yang bersifat motorik (gerak) dapat disebut dengan keterampilan, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah tidak dianggap sebagai suatu keterampilan.

Menurut Catur Sri Nugroho (2013: 2), keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai suatu keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai menggambarkan tingkat keterampilannya, atau dengan kata lain satu atau beberapa pola gerak/perilaku yang diperkuat dapat disebut dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecapakan/kemahiran yang diperoleh dari adanya koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan benar. Keterampilan dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

2. Pengertian Futsal

Menurut R. Aulia Narti (2007: 1), futsal merupakan salah satu permainan dalam olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya terdiri dari 5 orang. Tujuan dari permainan ini sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan meminimalisir kebobolan dari regu lawan.

Menurut Agus Susworo DM, Saryono, dan Yudanto (2009: 148) futsal merupakan aktivitas permainan individu yang dimainkan oleh lima pemain tim dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan,

gawang, dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan, serta aman untuk dimainkan, serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut Asmar Jaya (2008: 1-2) futsal merupakan permainan yang diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani saat piala dunia digelar di Uruguay. Olahraga tersebut dalam bahasa portugis dinamai dengan *Futebol De Salao* atau *Futbol Sala* dalam bahasa spanyol yang bermakna sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itu muncullah singkatan yang lebih mendunia, yaitu futsal. Perbedaan paling mencolok antara futsal dengan sepakbola adalah futsal dimainkan di lapangan yang lebih kecil dari lapangan sepakbola dengan jumlah pemain 5 orang per tim. Futsal lebih fleksibel dan dimainkan di dalam ruangan tertutup dengan lapangan sintetis.

Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun jamak dijumpai menggunakan ujung sepatu. Passing dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stop ball*. Jika dalam sepakbola banyak menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah. Dengan permukaan lapangan keras dan setiap pemain yang dituntut untuk cepat mengalirkan

bola dan tidak boleh melakukan kontrol jauh dari penguasaan, metode kontrol dengan telapak kaki atau kaki bagian bawah dirasa paling pas.

Dalam olahraga futsal, tingkat kematangan teknik dari seorang pemain akan sangat menentukan hasil akhir. Proses permainan yang berjalan cepat dan sentuhan bola yang lebih banyak dan lebih sering dari sepakbola tentu mustahil jika hanya mengandalkan kemampuan fisik saja. Selain itu, dengan waktu standar 20 menit 1 babak dan menggunakan waktu bersih serta pergantian bebas tentu akan memudahkan para pemain jika sudah merasa sangat capek dan membutuhkan proses *recovery* untuk beberapa saat sebelum bermain kembali.

Muhammad Asriady M. (2014: 2) menjelaskan bahwa, futsal merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda. Masing-masing tim beranggotakan 5 orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua babak. Olahraga futsal ditujukan untuk membentuk perpaduan tim demi mencapai kemenangan. Dalam permainan ini kebersamaan dan kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut R. Aulia Narti (2007: 4-8) Futsal dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 25-42 m dan lebar 15-25 m. Batas daerah dalam lapangan futsal ditandai dengan garis sesuai peraturan dalam futsal. Menurut Asmar Jaya (2008: 9-10) juga berpendapat bahwa lapangan harus berbentuk persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari

garis gawang, dengan ukuran panjang minimal 25 m dan maksimal 42 m, sedangkan lebarnya minimal 15 m dan maksimal 25 m. Untuk lapangan dengan standar internasional berukuran 38-42 m untuk panjangnya dan 18-25 m untuk lebarnya. Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut dengan garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis mempunyai lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda/titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 m.

Futsal menggunakan bola khusus yang lebih berat dan lebih kecil daripada bola dalam sepakbola. Ukuran bola futsal adalah ukuran 4. Bahan yang digunakan untuk bola sendiri adalah kulit atau bahan lain yang sesuai dan sudah termasuk dalam peraturan. Diameter bola tidak boleh lebih dari 64 cm dan tidak boleh kurang dari 62 cm. Berat bolanya yang digunakan tidak boleh kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram.

Menurut R. Aulia Narti (2007: 16) pertandingan futsal dilakukan dengan waktu 2 X 20 menit dengan jeda antar babak 5 menit dan menggunakan sistem waktu bersih. Setiap tim berhak untuk meminta waktu keluar (time out) setiap babakanya satu kali selama 1 menit. Pergantian dalam futsal bebas dan tidak usah menunggu dan lapor wasit

terlebih dahulu saat akan melakukan pergantian pemain, cukup di area pergantian.

Dari berbagai pendapat peneliti dapat diidentifikasi futsal merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda, satu tim terdiri dari 5 pemain, permainan dilakukan dalam dua babak dengan waktu 2 x 20 menit.. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

3. Teknik Dasar Permainan Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008: 62-67) untuk bisa bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan teknik/*skill* dasar yang baik, tidak hanya menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai dan mengontrol bola. Sedangkan Muhammad Asriady M (2014:51) teknik dasar futsal merupakan kemampuan awal bagi pemain futsal yang harus terus dilatih dan diasah oleh pemain futsal untuk menemukan pola permainan sendiri dan *skill individu* yang akan diaplikasikan bersama tim saat bermain

Menurut Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto (2009: 149) secara umum teknik yang dominan dibutuhkan adalah teknik pemain bukan penjaga gawang, karena digunakan untuk menjalin kerjasama, baik

dalam bertahan maupun menyerang. Teknik dasar bermain futsal tersebut yaitu; mengumpan (*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*).

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bermain futsal yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain futsal yang harus terus dilatih dan diasah untuk menemukan pola permainan dan *skill* individu yang didalamnya tidak hanya menendang bola, namun juga diperlukan keahlian untuk menguasai dan mengontrol bola yang diterapkan dalam sebuah permainan futsal untuk menjalin kerjasama, baik dalam bertahan maupun menyerang. Teknik dasar bermain futsal yang paling dominan digunakan yaitu; mengumpan (*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*).

Adapun beberapa macam *skill*/teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain futsal, yaitu:

a. Mengumpan Bola (*Passing*)

Teknik dasar yang perlu dikuasai untuk menjadi pemain futsal diantaranya *passing*. *Passing* atau menendang adalah salah satu komponen penting dalam permainan futsal, apabila pemain futsal memiliki *passing* yang baik, maka mereka akan dapat bermain secara efektif dan efisien.

Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63) mengumpan atau menendang bola merupakan karakteristik dalam permainan futsal, pemain yang

mempunyai teknik mengumpan dengan baik akan dapat bermain dengan efektif dan efisien. Adapun cara melakukan *passing* dan menendang bola dengan baik yaitu:

1) Menendang dengan kaki bagian dalam

Menendang dengan kaki bagian dalam umumnya digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerakannya sebagai berikut:

- a) Badan menghadap sasaran dibelakang bola.
- b) Kaki tumpu berada di samping bola, lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki tendang ditarik kebelakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- e) Setelah menendang kaki tetap mengayun ke depan mengikuti arah bola



Gambar 1. Menendang Menggunakan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Eko Suwarso dan Sumarya (2010: 11)

2) Menendang dengan punggung kaki

Menendang dengan punggung kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*).

Analisis gerakannya sebagai berikut:

- a) Posisi badan berada dibelakang bola, sedikit serong, kaki tumpu diletakkan di samping bola.
- b) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat dipunggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola, pergelangan kaki ditegangkan.
- c) Setelah menendang kaki tetap mengayun ke depan mengikuti arah bola.



**Gambar 2. Menendang bola menggunakan punggung kaki
Sumber: Eko Suwarso dan Sumarya (2010: 11)**

3) Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya menendang dengan menggunakan punggung kaki digunakan untuk menembakkan bola ke gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerakannya adalah sebagai berikut:

- a) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada dibelakang bola dengan punggung kaki menghadap ke sasaran.
- c) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh tepat pada tengah-tengah bola. Setelah menendang kaki tetap mengayun ke depan mengikuti arah bola.



Gambar 3. Menendang bola dengan kaki bagian luar
Sumber: Abdul Rohim (2008: 9)

Menurut Muhammad Asriady M (2014: 53-54) pada dasarnya dalam permainan futsal maupun sepakbola, *passing* dilakukan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, *passing* juga dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki. Sedangkan menurut Agus Susworo DM, Saryono, dan Yudanto (2009: 149-150) *passing* merupakan teknik dasar yang paling dominan dan dibutuhkan dalam permainan futsal, karena dalam

lapangan yang rata dan ukuran kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa *passing* atau menendang bola merupakan teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain, teknik ini juga adalah teknik yang paling dominan digunakan saat permainan futsal berlangsung, *passing* dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, tumit, ataupun bagian tubuh lainnya kecuali tangan bagi pemain yang sudah handal dalam melakukan *passing*.

b. Menerima atau Menghentikan Bola (*Controlling*)

Menurut Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto (2009: 150) *controlling* merupakan kemampuan yang dimiliki pemain pada saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola seperti mengumpan, menggiring, ataupun menembak bola ke gawang. Teknik *controlling* ini dominan menggunakan kaki, namun dapat juga menggunakan semua anggota badan kecuali tangan.

Menurut Muhammad Asriyadi M (2014: 52-53) teknik mengontrol bola dalam futsal dan sepak bola itu sama, yaitu teknik mengontrol bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, teknik mengontrol bola dengan menggunakan kaki bagian luar, dan teknik mengontrol dengan menggunakan telapak kaki/sol sepatu, serta dengan menggunakan dada atau kepala pada situasi tertentu ketika bola masih

berada di udara. Teknik-teknik mengontrol bola perlu dikuasi oleh setiap pemain, selain itu, kemampuan mengontrol bola juga harus ditingkatkan seiring waktu.

Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63) Tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*. Ada 5 cara untuk menghentikan/menerima bola, yaitu:

- 1) Menerima/menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.
- 2) Menerima/menghentikan bola dengan punggung kaki.
- 3) Menerima/menghentikan bola dengan telapak kaki.
- 4) Menerima/menghentikan bola dengan paha.
- 5) Menerima/menghentikan bola dengan dada.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik *controlling* yaitu teknik dasar bermain futsal yang bertujuan untuk menghentikan bola dan menguasai bola sampai saat pemain akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola seperti mengumpan, menggiring, atau menembak ke gawang. Teknik *controlling* bisa dilakukan menggunakan kaki bagian dalam dalam, punggung kaki, telapak kaki, paha, dada, dan anggota badan lainnya kecuali tangan.

c. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Asmar Jaya (2008: 66) menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola

bertujuan untuk mendekatkan bola ke pertahanan lawan, melewati lawan, dan menghambat permainan. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola, antara lain:

- 1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.
- 2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar.
- 3) Menggiring bola dengan punggung kaki.

Menurut Muhammad Asriady M (2014: 54) teknik menggiring bola disebut juga dengan kemampuan *dribbling*. Teknik ini harus dimiliki oleh para pemain agar bola dapat dikuasai dengan baik saat bola berada dikakinya. Teknik menggiring bola yang sering digunakan ialah dengan menggunakan kaki bagian dalam dan dengan menggunakan kaki bagian luar, serta punggung kaki.

Menurut Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto (2009: 150) *dribbling* merupakan kemampuan pemain dalam menguasai bola dengan baik tanpa dapat direbut oleh lawan, baik dengan berjalan, berlari, berbelok, maupun berputar. Tujuan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang.

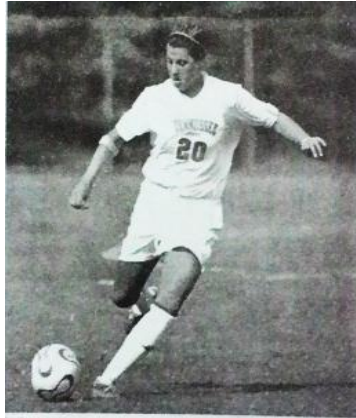
Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik *dribbling* merupakan teknik yang bertujuan untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, serta

menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang. Teknik menggiring (*dribbling*) dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan dengan menggunakan kaki bagian luar, serta punggung kaki.

d. Menembak Bola ke Gawang (*Shooting*)

Menurut Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto (2009: 150) *shooting* atau tembakan ke gawang adalah tendangan ke arah gawang yang bertujuan untuk menciptakan gol, *shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras sehingga sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, namun demikian *shooting* yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan. *Shooting* dapat dilakukan dengan semua kaki, terutama pada punggung kaki, sisi kaki bagian dalam, dan sisi kaki bagian luar.

Menurut Muhammad Asriady M. (2014: 54-55) dalam permainan futsal *shooting* dilakukan dengan keras dan sekuat tenaga. Penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumoukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjasi pilihan yang cukup baik untuk dilakukan. *Shooting* dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, pungguung kaki, serta ujung kaki. Namun dalam permainan futsal *shooting* lebih sering dilakukan menggunakan ujung kaki karena tenaga yang lebih besar dan lebih dekatnya jarak gawang.



Gambar 4. *Shooting*
Sumber: Ina Hasanah (2012:56)

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa *shooting* merupakan tendangan keras ke arah gawang yang dilakukan pemain futsal untuk menciptakan gol, *shooting* dapat dilakukan dengan sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki, serta ujung kaki. Dalam permainan futsal *shooting* lebih sering dilakukan menggunakan ujung kaki karena kekuatan tendangan yang lebih besar disertai dengan jarak gawang yang dekat.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai, yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan arahan dari guru, pembina, atau pelatih. Unsur pokok dalam kegiatan

ekstrakurikuler berkenanan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka mencapai pendidikan. Sedangkan menurut Lutan yang dikutip Yudha M. Saputra (1998: 7) kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan.

Menurut Rohinah M. Nur (2012: 75-76) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

a. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) *Visi*. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat, secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2) *Misi*. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) *Pengembangan*. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) *Sosial*. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karier*. Persiapan karier yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

c. Prinsip kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) *Individual*. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) *Pilihan*. Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*. Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- 4) *Menyenangkan*. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- 5) *Etos kerja*. Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) *Kemanfaatan sosial*. Kemanfaatannya itu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler futsal. Futsal saat ini merupakan permainan yang paling digemari, oleh karena itu diadakannya ekstrakurikuler futsal dan pesertanya mencapai 42 peserta. Pelaksanaannya dua kali seminggu yaitu pada hari senin untuk kelas bawah dan sabtu untuk kelas atas pukul 15.30 sampai 17.00 di Flash Futsal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bermuara pada terbentuknya tim futsal untuk mengikuti berbagai kejuaraan futsal dijenjang sekolah dasar SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta.

5. Karakteristik Siswa SD

Menurut Tim Dosen IKIP Malang yang dikutip Suharjo (2006: 35) dari segi antropologis, anak didik itu pada hakikatnya sebagai makhluk individual, makhluk sosial, dan makhluk susila. Sebagai makhluk individual, anak mempunyai karakteristik yang unik yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak ada kembarannya dengan yang lain. Dengan

adanya karakteristik yang khas ini, maka anak didik itu memiliki variasi kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kebutuhan, cita-cita, kehendak, perasaan, kecenderungan, dan motivasi yang sangat beragam.

Menurut Piaget yang dikutip Suharjo (2006: 37) siswa sekolah dasar termasuk ke dalam Tahap Operasi Konkrit (6/7-11/12 tahun) dimana pada tahap ini anak sudah mulai mengenal dan mengetahui tentang simbol-simbol matematis, namun anak belum bisa menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak, anak mulai berkurang sifat egosentrismennya, dan lebih sentris dalam bergaul dengan anak lainnya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan, masa yang penuh dengan permainan, semua kegiatan cenderung dilakukan dengan bermain, meskipun demikian anak siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Dan perkembangannya berpusat pada intelektual, dimana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain.

Pendidik hendaknya berusaha mencari cara agar bisa memberikan rangsangan secara optimal, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan anak-anak baik mengenai perkembangan jasmani, perkembangan kecerdasan, perkembangan sosial, maupun perkembangan moral.

6. Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan

SD Muhammadiyah Suronatan terletak tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta. Tepatnya terletak di Suronatan NG II/834 Yogyakarta 55262, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Lokasi SD

Muhammadiyah Suronatan berada di tengah-tengah kampung Suronatan. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Siswa yang mempunyai minat dibidang tertentu dapat menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengoptimalkan potensi dan bakat intelektual siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa ada beberapa macam, antara lain:

- a. Ekstrakurikuler Pilihan: 1) Komputer, 2) Futsal, 3) Fotografi, 4) Musik, 5) Modelling, 6) Sempoa, dan 7) Melukis.
- b. Ekstrakurikuler Wajib: Hizbul Wathan dan Tapak Suci.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Catur Sri Nugroho tahun 2013 dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Babarsari”. Penelitian ini ditujukan bagi 24 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SD Negeri Babarsari, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain futsal di SD Negeri Babarsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan instrumen dari Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Tes ini memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

2. Penelitian oleh Andika Dwiyanto tahun 2011 dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Penelitian ini ditujukan bagi 24 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain futsal di SMA Negeri 3 Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan instrumen dari Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Tes ini memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

C. Kerangka Berpikir

Futsal merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda, satu tim terdiri dari 5 pemain, permainan dilakukan dalam dua babak dengan waktu 2 x 20 menit. Olahraga futsal ditujukan untuk membentuk perpaduan tim demi mencapai kemenangan. Kemenangan yang dimaksud adalah mencetak sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan gol. Pemenang adalah tim yang dapat mencetak gol lebih banyak dibanding tim lawan dalam satu pertandingan.

Untuk dapat memenangkan permainan futsal, maka pemain harus memiliki teknik, keterampilan, dan kerjasama yang baik dalam permainan futsal ketiga unsur tersebut tidak bisa terpisahkan. Teknik dan keterampilan untuk mendorong kemampuan (*skill*) individu seseorang, sedangkan

kerjasama untuk menyatupadukan tim supaya bisa bermain dengan baik saat menyerang maupun bertahan.

Penelitian ini akan membahas tentang tingkat keterampilan teknik dasar futsal, khususnya peserta ekstrakurikuler futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal diharapkan dapat menjadi panduan dan gambaran bagi guru atau pelatih untuk mengembangkan keterampilan peserta ekstrakurikuler dalam bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 56), penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan frekuensi. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal.

B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan yang beralamat di Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di lapangan futsal Pamela Futsal, tepatnya di Jalan Lowanu No. 88 Kecamatan Wirosaban, Kota Yogyakarta.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung sejak bulan Mei tahun 2015. Adapun pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu hari yaitu Kamis 11 Juni 2015 pukul 15.00-17.00 WIB. Tes tersebut berupa tes keterampilan dasar bermain futsal yang meliputi *passing, controlling, dribbling, dan shooting*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar bermain futsal. Keterampilan dasar bermain futsal diketahui dengan cara menghitung keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang dihitung tersebut yaitu teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, *shooting* yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel digunakan apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili). Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena subyeknya meliputi sebagian dari keseluruhan subjek. Sampel yang digunakan adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta kelompok usia 10-12 tahun yang berjumlah 20 peserta.

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2008: 68) yang dimaksud *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangannya yaitu usia peserta ekstrakurikuler kelas atas di SD

Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta yang berusia 10-12 tahun berjumlah 20 peserta.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Instrumen Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun (Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B.M. Wara Kushartanti: 2014) dengan nilai validitas 0,765 dan nilai reliabilitas 0,943.

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan akurat. Namun tidak semua teknik dasar dapat diakomodasi dalam tes ini, hanya teknik dasar yang sering dipergunakan dalam permainan yang meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

a. Tujuan

Dalam permainan futsal, yang paling diperlukan adalah teknik dasar futsal. Oleh karena itu, tes ini bertujuan mengukur potensi bermain futsal, dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih, serta mengukur tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*).

b. Perlengkapan Tes

Fasilitas dan perlengkapan yang digunakan yaitu:

- 1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok.
- 2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah.
- 3) *Cones* berjumlah 8 buah.
- 4) Dinding tembok yang rata atau papan. Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter.
- 5) Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter.

- 6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi.
- 7) Stopwatch yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes.
- 8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes.
- 9) Peluit.
- 10) Petugas yaitu :
 - a) Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya.
 - b) Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya.
 - c) Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*.
 - d) Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

c. Petunjuk Pelaksanaan Tes

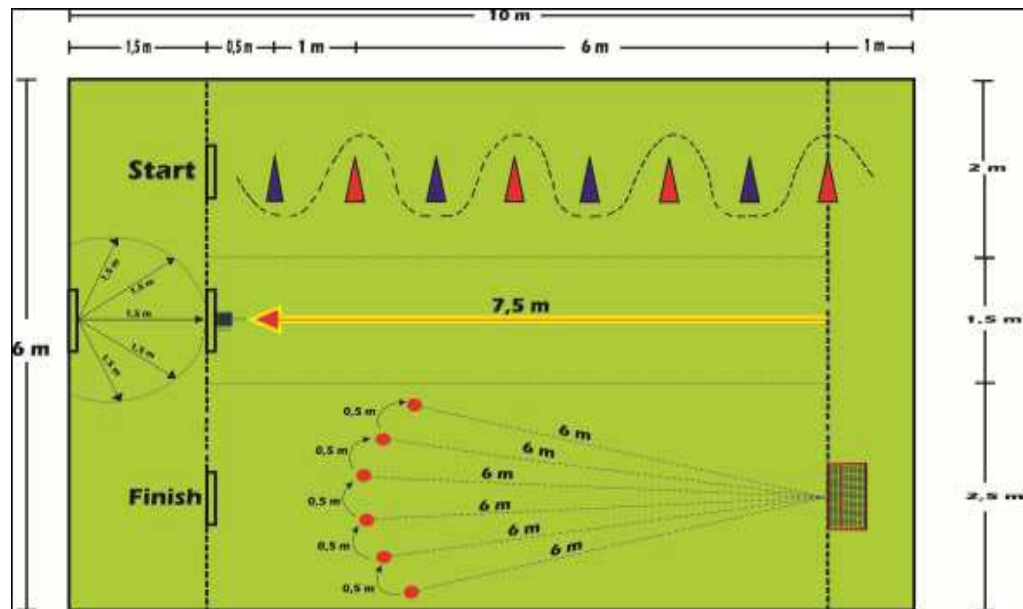
Petunjuk Pelaksanaan Tes, yaitu:

- 1) Testi berdiri di belakang garis *start*.
- 2) Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila

testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya.

- 3) Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur.
- 4) Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring.
- 5) Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1.

- 6) Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 5. Lapangan Tes Keterampilan Dasar Futsal
Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 43)

d. Penilaian

1) Penilaian *Shooting*

Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan skor 1.

2) Penilaian Waktu

Testi melakukan 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal, yaitu: *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Penilaian dimulai setelah ada aba-aba “mulai” dari petugas pencatat waktu, testi memulai tes dari garis start sampai melewati garis finish.

Nilai yang didapat testi dari pelaksanaan tes tersebut adalah waktu yang ditempuh selama melaksanakan tes yaitu dengan satuan detik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan tes yaitu satu lapangan, dengan peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 20 peserta. Pengambilan data dilakukan oleh 3-4 orang / petugas yaitu pencatat skor, pengawas pemantulan bola, penghitung jumlah *shooting* masuk, dan petugas pengambil bola. Sebelum melakukan tes peserta melakukan pemanasan dengan lari keliling lapangan dan melakukan *stretching*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah skor dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga diubah ke dalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui nilai skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai

keterampilan dasar futsal. Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku sesuai dengan tabel penggolongan di instrumen.

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku.

Tabel 1. Pengkategorian Data Hasil Penelitian

Penggolongan	Jumlah Skor t
Baik Sekali	128 – 144
Baik	111 – 127
Sedang	94 – 110
Kurang	77 – 93
Kurang Sekali	60 – 76

Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44)

Tabel 2. Skor t untuk Tes Keterampilan

Skor t	Shooting	Waktu	Skor t
30		70.00-70.99	30
31	1	69.00-69.99	31
32		68.00-68.99	32
33		67.00-67.99	33
34		66.00-66.99	34
35		65.00-65.99	35
36		64.00-64.99	36
37		63.00-63.99	37
38		62.00-62.99	38
39	2	61.00-61.99	39
40		60.00-60.99	40
41		59.00-59.99	41
42		58.00-58.99	42
43		57.00-57.99	43
44		56.00-56.99	44
45		55.00-55.99	45
46		54.00-54.99	46
47	3	53.00-53.99	47
48		52.00-52.99	48
49		51.00-51.99	49
50		50.00-50.99	50
51		49.00-49.99	51
52		48.00-48.99	52
53		47.00-47.99	53
54		46.00-46.99	54
55	4	45.00-45.99	55
56		44.00-44.99	56
57		43.00-43.99	57
58		42.00-42.99	58
59		41.00-41.99	59
60		40.00-40.99	60
61		39.00-39.99	61
62		38.00-38.99	62
63	5	37.00-37.99	63
64		36.00-36.99	64
65		35.00-35.99	65
66		34.00-34.99	66
67		33.00-33.99	67
68		32.00-32.99	68
69		31.00-31.99	69
70	6	30.00-30.99	70

Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

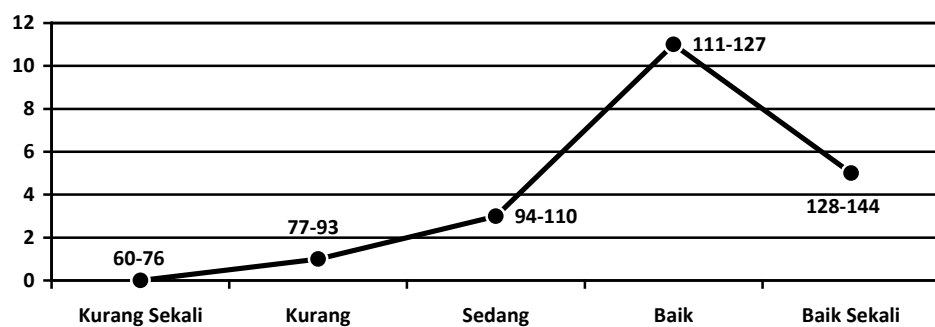
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian tentang tingkat keterampilan dasar dalam bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai keadaan tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan akan dideskripsikan dengan 2 item tes, yaitu melakukan 4 teknik dasar dalam 1 rangkaian tes dengan diukur waktunya dan jumlah bola yang masuk saat melakukan *shooting* dalam 1 rangkaian tes tadi kemudian digabungkan menjadi 1 item tes. Selanjutnya, data dimaknai dengan memasukkan data ke dalam norma kategori yang telah ditentukan pada instrumen tes keterampilan dasar futsal bagi pemain kelompok usia 10-12 tahun dari Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014). Berikut adalah data yang dideskripsikan berdasarkan item rangkaian tes tersebut:

Secara keseluruhan pada tes pada tes keterampilan dasar bermain futsal dapat diperoleh nilai maksimum = 136; nilai minimum = 88, rata-rata = 120,9. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tes keterampilan dasar bermain futsal KU 10-12 tahun dari Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B. M. Wara Kushartanti (2014) menjadi 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 3. Pengkategorian Data Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta

No	Penggolongan	Jumlah Skor t	Frekuensi
1	Baik Sekali	128-144	5
2	Baik	111-127	11
3	Sedang	94-110	3
4	Kurang	77-93	1
5	Kurang Sekali	60-76	0
	Jumlah		20

(Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti,2014: 44)



Gambar 6. Hasil Tes Keterampilan Dasar Futsal SD Muhammadiyah Suronatan

Berdasarkan tabel dan grafik, diperoleh data secara rinci sebanyak 5 peserta yang masuk dalam tinggi sekali, 11 peserta tergolong kategori

baik, 3 peserta dalam kategori sedang, 1 peserta dalam kategori kurang, dan 0 peserta masuk dalam kategori kurang sekali.

B. Pembahasan

Tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan yang merupakan variabel penelitian ini diukur melalui 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal yang digunakan sebagai data penelitian yaitu: *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data penelitian yang terdiri dari 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal menurut Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44) yaitu catatan waktu dan jumlah bola masuk ke gawang diubah menjadi skor t, kemudian seluruh rangkaian tes yang telah diubah menjadi nilai skor t, lalu dijumlahkan untuk digolongkan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Hasil pengkategorian tingkat dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kategori baik sekali pada rentang skor 128-144 sebanyak 5 peserta, kategori baik pada rentang skor 111-127 sebanyak 11 peserta, kategori sedang pada rentang skor 94-110 sebanyak 3 peserta, kategori kurang pada rentang skor 77-93 sebanyak 1 peserta, dan tidak ada yang masuk kategori kurang sekali dengan rentang skor 60-76.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta secara keseluruhan dinyatakan baik. Secara rinci, sebanyak 5 peserta dinyatakan baik sekali karena peserta melakukan tes keterampilan dasar bermain futsal peserta memperoleh waktu tercepat dan jumlah bola masuk ke gawang terbanyak yaitu pada rentang skor 128-144, selain itu peserta tersebut sudah menguasai teknik dasar bermain futsal yang baik. Sedangkan 11 peserta berada pada rentang skor 111-127 yang dinyatakan dalam kategori baik, dimana peserta sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi dengan rintangan yang ada pada tes keterampilan dasar bermain futsal ini peserta kurang menguasai disalah satu rintangan dan akurasi *shooting* yang masih kurang, sehingga menghambat dalam pencapaian waktu tercepat dan jumlah bola yang masuk ke gawang. Pada kategori sedang didapatkan 3 peserta, karena hasil tes yang dilakukan terdapat direntang skor 94-110, pada kategori sedang ini sebenarnya peserta sudah melakukan tes dengan sungguh-sungguh, namun pada setiap rintangan ada hambatan yang dihadapi oleh peserta, misalnya saat peserta menggiring bola melewati *cones* dan di pos *passing* dan *controlling* pada sisi tembok peserta mengalami kesulitan. Pada rentang skor 77-93 terdapat 1 peserta yang dinyatakan kurang karena peserta sedikit mengalami kesulitan dalam melaksanakan tes keterampilan dasar bermain futsal kelompok usia 10-12 tahun di beberapa pos rintangan pada tes keterampilan dasar futsal kelompok usia 10-12 tahun ini, dan pada kategori kurang sekali dengan rentang skor 60-

76 tidak ada peserta yang dikategorikan kurang sekali. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan memiliki keterampilan dasar bermain futsal yang baik, sehingga data yang diperoleh hasilnya baik, sehingga keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler dikategorikan rata-rata baik.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Anak laki-laki lebih menguasai jenis permainan fisik, waktu reaksi semakin baik, koordinasi semakin baik, badan lebih sehat dan kuat, tungkai mengalami pertumbuhan yang semakin kuat bila dibandingkan dengan anggota bagian atas, dan adanya perbedaan kekuatan otot dan keterampilan anak laki-laki dan anak perempuan

Kategori tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan dapat dilihat pada gambar grafik. Dari grafik tersebut dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan rata-rata pada kategori baik. Selain itu terdapat pula peserta ekstrakurikuler dengan kategori kurang. Hal ini dapat terjadi karena peserta belum memperhatikan pentingnya penguasaan keterampilan dasar bermain futsal sehingga saat pelaksanaan tes tidak dapat melakukan dengan baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian mengenai keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, berdasarkan tes keterampilan dasar bermain futsal kelompok usia 10-12 tahun diketahui bahwa kategori baik sekali sebanyak 5 peserta, kategori baik sebanyak 11 peserta, kategori sedang sebanyak 3 peserta, kategori kurang sebanyak 1 peserta, dan kategori kurang sekali 0 peserta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diidentifikasi keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat dikemukakan implikasi antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya memberikan informasi tentang hasil pencapaian keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi, sedangkan bagi guru penjas dan pelatih ekstrakurikuler futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi keberhasilan terhadap ekstrakurikuler yang dilakukan, dan bagi sekolah dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan khususnya dalam rangka keberhasilan ekstrakurikuler futsal pada umumnya, yaitu:

- a. Bagi peserta, dapat mengetahui keterampilan dasar bermain futsal pada permainan futsal.
- b. Bagi guru penjas dan pelatih, digunakan sebagai tolok ukur untuk memberikan latihan-latihan yang mendukung dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini telah mampu mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, bukan berarti dalam pelaksanaannya tidak terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimaksudkan yaitu:

1. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap kondisi seluruh subjek ketika melakukan tes.
2. Pelaksanaan penelitian yang masih kurang baik, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya
3. Penelitian ini hanya membahas tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta tanpa membahas lebih jauh aktivitas peserta yang mengikuti ekstrakurikuler.

4. Tidak adanya pemantauan lebih lanjut setelah penelitian, sehingga tidak diketahui keterampilan dasar bermain futsal secara periodik dan hanya bersifat sementara.

D. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan guna meningkatkan kualitas ekstrakurikuler futsal yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah agar lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada dan mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.

2. Bagi Guru Penjas dan Pelatih

Diharapkan guru penjas dan pelatih dapat meningkatkan kualitas keterampilan dasar bermain futsal anak didiknya, serta dapat menambah pengetahuan tentang metode melatih dan menerapkan sistem latihan yang sesuai dengan kemampuan anak didiknya, sehingga proses latihan berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Bagi Peserta

Diharapkan peserta dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal sehingga secara sungguh-sungguh dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal. Selain itu diharapkan peserta mengerti dan mengetahui bahwa dalam futsal, keterampilan dasar bermain futsal itu penting.

4. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan melibatkan pengamat lain serta dalam pengambilan data yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). Bermain Sepak Bola. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto. 2009. Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Asmar Jaya. 2008. Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Catur Sri Nugroho. 2013. Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Babarsari. Yogyakarta: *Jurnal FIK UNY*.
- Dian Ika P. R. W. , B.M. Wara Kushartanti. 2014. Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Eko Suwarso dan Sumarya. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV. Jakarta : PT. Arya Duta.
- Ina Hasanah. (2012). Sepak Bola. Bandung : PT. Indahjaya Adipratama.
- Muhammad Asriady M. 2014. Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta Timur: Laskar Askara.
- Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Aulia Narti. 2007. FUTSAL. Bandung: PT. Indahjaya Adipratama.
- Rohimah M. Noor. 2012. The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri. 1992. Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2008. Stastitika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek. Jakarta: Depdiknas.

Yudha M. Saputra. 1999. Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler.
Bandung: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian dari Mahasiswa

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Baharudin Wirdan
Nomor Mahasiswa : 11604221004
Program Studi : PGSD Penjas
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta


Pelaksanaan pengambilan data :
Bulan : Mei s.d. Juni
Tempat / Objek : SD Muhammadiyah Suronatan

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015
Yang mengajukan,
Baharudin Wirdan
NIM. 11604221004

Mengetahui :
Kaprod PGSD : [Signature]
Dosen Pembimbing : [Signature]
Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003
Komarudin, MA
NIP. 19740928 20032 1 002

Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 392/UN.34.16/PP/2015 13 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan
Kota Yogyakarta


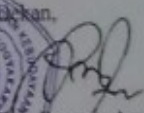
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Baharudin Wirdan
NIM : 11604221004
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah Suronatan
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan dari SD Muhammdiyah Suronatan

**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**
SD MUHAMMADIYAH SURONATAN
TERAKREDITASI A
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262
Web : www.sdmuhsuronatan.sch.id Email : sdm_suronatan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 25/SDMS/VI/2015

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Kismadi, S.Pd., M.S.I.**
NIP : 19611123 198012 1 001
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Suronatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **Baharudin Wirdan**
NIM : 11604221004
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi/Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani/POR

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dengan judul/materi
Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah
Suronatan Yogyakarta pada tanggal 11 Juni 2015

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Kepala

H. Kismadi, S.Pd., M.S.I.
NIP 19611123 198012 1 001



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Instrumen Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun (Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B.M. Wara Kushartanti: 2014).

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan akurat. Namun tidak semua teknik dasar dapat diakomodasi dalam tes ini, hanya teknik dasar yang sering dipergunakan dalam permainan yang meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

a. Tujuan

Dalam permainan futsal, yang paling diperlukan adalah teknik dasar futsal. Oleh karena itu, tes ini bertujuan mengukur potensi bermain futsal, dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih, serta mengukur tingkat keterampilan dasar

bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*).

b. Perlengkapan Tes

Fasilitas dan perlengkapan yang digunakan yaitu:

- 1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok.
- 2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah.
- 3) *Cones* berjumlah 8 buah.
- 4) Dinding tembok yang rata atau papan. Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter.
- 5) Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah.
- 6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi.
- 7) Stopwatch yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes.

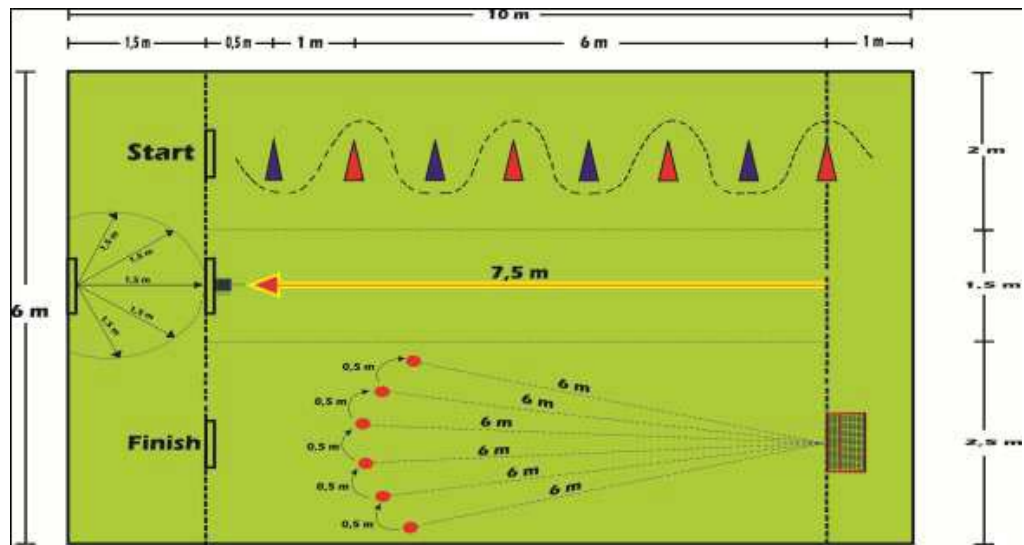
- 8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes.
- 9) Peluit.
- 10) Petugas yaitu :
 - a) Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya.
 - b) Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya.
 - c) Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*.
 - d) Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

c. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Petunjuk Pelaksanaan Tes, yaitu:

- 1) Testi berdiri di belakang garis *start*.
- 2) Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya.

- 3) Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur.
- 4) Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring.
- 5) Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1.
- 6) Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar. Lapangan Tes Keterampilan Dasar Futsal
 Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B. M. Wara Kushartanti
 (2014:43)

Lampiran 5. Daftar Siswa Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Suronatan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Usia
1	DA	Yogyakarta , 14-07-2003	12 tahun
2	MR	Yogyakarta, 07-08-2003	12 tahun
3	RA	Yogyakarta, 10-12-2003	12 tahun
4	MD	Yogyakarta, 08-01-2004	11 tahun
5	EM	Yogyakarta, 20-07-2003	12 tahun
6	DP	Yogyakarta, 25-07-2003	12 tahun
7	Mai	Yogyakarta, 14-03-2004	11 tahun
8	Maa	Yogyakarta, 14-03-2004	11 tahun
9	FH	Yogyakarta, 26-04-2005	10 tahun
10	DI	Yogyakarta, 25-09-2003	12 tahun
11	AP	Yogyakarta, 22-02-2004	11 tahun
12	AH	Yogyakarta, 25-10-2004	11 tahun
13	IK	Yogyakarta, 30-01-2005	10 tahun
14	FP	Yogyakarta, 10-12-2003	12 tahun
15	DK	Yogyakarta, 12-11-2004	11 tahun
16	FK	Yogyakarta, 11-09-2004	11 tahun
17	MF	Yogyakarta, 06-03-2005	10 tahun
18	DG	Yogyakarta, 23-11-2004	11 tahun
19	DG	Yogyakarta, 23-11-2003	12 tahun
20	AS	Yogyakarta, 05-10-2004	11 tahun

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Waktu Rangkaian Tes

No	Nama	Waktu I	Waktu II
1	DA	39.20	36.45
2	MR	34.90	38.76
3	RA	43.62	44.34
4	MD	41.84	39.64
5	EM	43.19	49.50
6	DP	38.05	40.56
7	Mai	51.25	50.34
8	Maa	41.86	40.65
9	FH	40.98	37.43
10	DI	37.90	39.65
11	AP	45.31	46.65
12	AH	43.38	44.51
13	IK	55.78	53.56
14	FP	37.54	40.52
15	DK	42.29	46.78
16	FK	52.34	51.77
17	MF	35.54	40.54
18	DG	48.55	43.65
19	DG	33.17	34.45
20	AS	46.52	50.68

Lampiran 7. Data Hasil Jumlah *Shooting* ke Gawang I

No	Nama	Skor Memasukkan Bola ke Gawang						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DA	√	√	√		√	√	5
2	MR	√	√	√	√	√	√	6
3	RA	√	√	√	√	√	√	6
4	MD	√	√	√	√	√	√	6
5	EM	√	√		√	√	√	5
6	DP	√	√		√	√		4
7	Mai		√	√	√	√	√	5
8	Maa	√		√	√	√		4
9	FH	√	√	√		√	√	5
10	DI	√	√	√	√	√		5
11	AP	√	√	√				3
12	AH	√	√	√	√			4
13	IK	√	√	√	√	√	√	6
14	FP	√	√	√	√			4
15	DK	√	√	√	√	√		5
16	FK	√						1
17	MF		√	√	√		√	4
18	DG	√	√	√	√	√	√	6
19	DG	√	√		√	√		4
20	AS	√	√	√		√	√	5

Lampiran 8. Data Hasil Jumlah *Shooting* ke Gawang II

No	Nama	Skor Memasukkan Bola ke Gawang						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DA	√		√	√	√		4
2	MR	√	√	√	√	√	√	6
3	RA	√	√	√	√	√		5
4	MD	√	√	√	√	√	√	6
5	EM		√	√	√		√	4
6	DP		√	√		√		3
7	Mai	√	√	√		√	√	5
8	Maa	√		√	√		√	4
9	FH	√	√	√	√	√	√	6
10	DI		√	√	√			3
11	AP	√	√	√	√			4
12	AH	√	√	√	√	√	√	6
13	IK	√	√	√			√	4
14	FP	√	√	√		√	√	5
15	DK			√		√	√	3
16	FK		√	√				2
17	MF	√	√	√	√	√	√	6
18	DG	√	√		√	√	√	5
19	DG	√	√	√	√	√		5
20	AS		√	√	√	√		4

Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Waktu Dan Jumlah *Shooting* Terbaik

No	Nama	Catatan Waktu	Score memasukkan bola
1	DA	36.45	5
2	MR	34.90	6
3	RA	43.62	6
4	MD	39.64	6
5	EM	43.19	5
6	DP	47.56	4
7	Mai	50.34	5
8	Maa	40.65	4
9	FH	37.43	6
10	DI	37.90	5
11	AP	45.31	4
12	AH	43.38	6
13	IK	53.56	6
14	FP	37.54	5
15	DK	42.29	3
16	FK	51.77	2
17	MF	35.54	6
18	DG	43.65	6
19	DG	33.17	5
20	AS	46.52	5

Lampiran 10. Data Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal

No	Nama	T score Waktu	T Score Shooting	Jumlah T Score	Kategori
1	DA	64	63	127	B
2	MR	66	70	136	BS
3	RA	57	70	127	B
4	MD	61	70	131	BS
5	EM	57	63	120	B
6	DP	53	55	108	S
7	Mai	50	63	113	B
8	Maa	60	55	115	B
9	FH	63	70	133	BS
10	DI	63	63	126	B
11	AP	55	55	110	S
12	AH	57	70	127	B
13	IK	47	70	117	B
14	FP	63	63	126	B
15	DK	58	47	105	S
16	FK	49	39	88	K
17	MF	65	70	135	BS
18	DG	57	70	127	B
19	DG	67	63	130	BS
20	AS	54	63	117	B
	Jumlah T Score			2418	
	Rata-Rata T Score			120,9	B

Lampiran 11. Pengkategorian Data Hasil Penelitian Tes Keterampilan Dasar Futsal

No	Penggolongan	Jumlah T Score	Frekuensi
1	Baik Sekali	128-144	5
2	Baik	111-127	11
3	Sedang	94-110	3
4	Kurang	77-93	1
5	Kurang Sekali	60-76	0
	Jumlah		20

Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta



Pamela Futsal, lapangan yang digunakan untuk pelaksanaan tes keterampilan dasar bermain futsal



Peneliti menyiapkan lapangan untuk melaksanakan tes keterampilan dasar bermain futsal



Lapangan pelaksanaan tes keterampilan dasar bermain futsal



Peneliti memberikan pengarahan pelaksanaan tes kepada testi



Pos pertama: Testi melakukan *dribbling*



Pos kedua: Testi melakukan *dribbling* menggunakan sol sepatu



Pos ketiga: Testi melakukan *Passing* dan *Controlling* ke dinding



Pos keempat: Testi melaukan *shooting* ke gawang



Tes diakhiri dengan menggiring bola ke garis finish